

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan peneliti (Setiadi 2013:63). Penelitian ini menggunakan desain penelitian Observasional Deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan, membuat kesimpulan dan laporan (Setiadi 2013:64).

Metode penelitian deskriptif Studi Kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, atau kelompok penduduk yang terkena masalah. Meskipun yang diteliti dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Setiadi 2013:67).

Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif Studi Kasus. Pada penelitian ini menggambarkan Perilaku Sosial pada Anak Sulung dan Anak Bungsu dalam posisi keluarga dengan melakukan wawancara mendalam (In-Dept Interview) dan mendeskripsikan atau menguraikan keadaan yang ada dari objek yang menjadi responden dengan kriteria tertentu.

1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel atau sesuai dengan ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap sampel. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria atau ciri-ciri dimana subjek tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo, 2010:130).

Subjek dalam penelitian ini ada 4 orang yaitu dua orang anak sulung dan 2 orang ada bungsu yang tinggal di Kabupaten Malang.

Adapun kriteria inklusi subjek penelitian yang diambil adalah :

- a. Anak Sulung Perempuan/Laki-laki, Tertua hidup dalam satu keluarga, memiliki minimal 2 saudara hidup, dengan Kriteria Umur maksimal 21 tahun
- b. Anak Bungsu Perempuan/Laki-laki, termuda/terakhir hidup dalam satu keluarga, memiliki minimal 2 saudara hidup, dengan Kriteria Umur minimal 10 tahun
- c. Anak Sulung dan Anak Bungsu yang tinggal di dalam satu rumah, dengan orang tua yang sama
- d. Satu keluarga yang minimal terdiri dari 3 orang anak
- e. Anak sulung dan anak bungsu yang belum berkeluarga
- f. Anak Sulung dan anak bungsu yang tinggal di Desa Sukowilangun, Kalipare, Kabupaten Malang
- g. Orang tua bersedia apabila anaknya diteliti dan anak kooperatif

- h. Anak dalam keadaan sehat

Adapun kriteria eksklusi subjek penelitian yang diambil adalah :

- a. Anak Sulung Perempuan/Laki-laki, Tertua hidup dalam satu keluarga, memiliki minimal 2 saudara hidup, dengan Kriteria Umur maksimal 21 tahun tetapi mengalami Retardasi Mental / Autis.
- b. Anak Bungsu Perempuan/Laki-laki, termuda/terakhir hidup dalam satu keluarga, memiliki minimal 2 saudara hidup, dengan Kriteria Umur minimal 10 tahun tetapi mengalami Retardasi Mental / Autis.
- c. Anak tidak kooperatif
- d. Anak dalam keadaan Sakit

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengumpulan data Penelitian dilakukan pada suatu keluarga yang mempunyai minimal tiga orang anak yang bertempat yang tinggal di Desa Sukowilangun, Kalipare, Kabupaten Malang pada bulan Januari 2020.

3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional

Fokus Studi merupakan kajian utama dari permasalahan yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Dalam studi kasus ini yang menjadi focus studi adalah Perilaku Sosial pada Anak Sulung dan Anak Bungsu dalam Posisi Keluarga.

Definisi Operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi 2013:122).

Untuk definisi operasional disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.4 Definisi Operasional mengenai perilaku sosial anak sulung dan anak bungsu dalam posisi keluarga di Desa Sukowilangun, Kalipare, Kabupaten Malang

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Indikator Penilaian
1.	Perilaku Sosial	<p>Perilaku Sosial adalah respon seseorang terhadap orang lain seperti kepada keluarga, teman, dan tetangga. Perilaku itu dapat berupa menunjukkan sikap ramah, mudah bergaul, bertanggung jawab, sopan santun, jujur, saling tolong-menolong, dan tidak mudah emosi.</p> <p>Sulung merupakan anak tertua hidup dalam satu keluarga, dan memiliki minimal 2 saudara hidup</p> <p>Bungsu adalah anak termuda /terakhir hidup dalam satu keluarga, dan minimal memiliki 2 saudara hidup</p>	<p>a. Ramah dan mudah bergaul :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah tersenyum dan menyapa orang lain. 2. Mudah akrab dengan orang lain seperti pada orang yang baru dikenalnya. 3. Terbuka kepada orang lain 4. Mempunyai banyak teman <p>b. Bertanggung Jawab :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan padanya, seperti tugas sekolah dan tugas yang ada dirumah. 2. Tidak membolos sekolah 3. Mematuhi peraturan sekolah 4. Tidak berkelahi / mengikuti tawuran 5. Mengikuti organisasi seperti osis / karang taruna <p>c. Sopan Santun :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucap salam dan berjabat tangan saat akan keluar dari rumah 2. Tidak membantah saat dinasehati orang tua 3. Tidak berbicara kotor 4. Berbicara dengan halus dan sopan terhadap orang yang lebih tua <p>d. Jujur :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berterus terang kepada orang tua saat ada masalah 2. Meminta izin saat akan pergi dari rumah 3. Meminta uang saku lebih dan digunakan untuk hal yang berguna 4. Tidak mencontek saat ujian <p>e. Saling tolong-menolong :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu teman / orang lain yang sedang kesusahan. <p>f. Tidak mudah emosi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mudah tersinggung / marah karena masalah kecil 2. Pemaaf 	Wawancara mendalam (In-Dept Interview) dan observasi	Perilaku Positif bila skor ≥ 3 Perilaku Negatif bila skor ≥ 3

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuesioner/angket, observasi, wawancara, atau gabungan ketiganya (Hidayat, 2008:36). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur, dan wawancara terhadap subjek. Untuk data Subjektif peneliti mendapat data dari subjek, teman, saudara dan orang tua subjek. Data penunjang didapatkan dari teman, saudara, dan orang tua subjek. Untuk data utama mengenai perilaku sosial didapatkan langsung dari subjek. Sedangkan data objektif didapatkan dari observasi langsung.

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan atau angket, wawancara, observasi, dan pengukuran. Selain itu alat/instrument pengambilan data adalah formulir isian, checklist, kesioner dan alat ukur (Wasis 2008:52). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa lembar observasi, lembar wawancara dan alat perekam suara (Hp).

Penelitian menggunakan instrument wawancara yaitu peneliti berkomunikasi langsung dengan responden sebagai objek penelitian. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu sudah ada panduannya berupa daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian (Wasis 2008:55). Peneliti melakukan wawancara

kepada responden untuk mengetahui data umum tentang perilaku sosial anak sulung dan anak bungsu. Peneliti menggunakan alat perekam suara untuk merekam wawancara/pembicaraan dengan responden.

Peneliti melakukan penelitian dengan subjek anak sulung dan anak bungsu yang ada dalam satu keluarga dengan orang tua yang sama di rumah yang sama. Penelitian akan dilakukan dengan cara objektif dan subjektif. Cara objektif yaitu melakukan pengamatan dan observasi perilaku sosial yang dilakukan anak sulung dan anak bungsu. Sedangkan cara subjektifnya peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada subjek yaitu Anak Sulung dan Anak Bungsu. Data objektif akan menjadi data yang optimal dalam penelitian ini sedangkan data subjektif akan menjadi data yang minimal dalam penelitian ini.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 *Editing*

Data perlu diedit untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya. Hal yang perlu diperhatikan dalam mengedit adalah apakah pertanyaan telah terjawab dengan lengkap, apakah catatan sudah jelas dan mudah dibaca, dan apakah coretan yang ada sudah diperbaiki (Wasis, 2008:62)

3.6.2 *Coding*

Coding adalah usaha memberi kode-kode tertentu pada jawaban responden. Apabila yang digunakan adalah analisis kuantitatif, kode yang diberikan adalah angka. Jika angka itu berlaku sebagai skala pengukuran, angka itu disebut skor (Wasis, 2008:63)

3.6.3 *Scoring*

Jawaban dari setiap pertanyaan akan dikelompokkan menjadi perilaku positif atau perilaku negative. Jika jawaban ya dengan skor ≥ 3 maka akan akan tergolong menjadi perilaku positif. Sebaliknya jika jawaban tidak dengan skor ≥ 3 maka akan akan tergolong menjadi perilaku negatif.

3.6.4 *Tabulasi*

Tabulasi adalah usaha untuk menyajikan data, terutama pengolahan data yang akan menjurus ke analisis kuantitatif (Wasis, 2008:63). Data yang diperoleh dari masing-masing responden melalui *In-Dept Interview* (Wawancara mendalam) akan dikelompokkan kedalam perilaku positif atau perilaku negative.

3.6.5 *Analisa data*

Analisis data pada studi kasus ini menggunakan teknik non-statistik, yaitu dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh. Analisis data bertujuan untuk mengubah data menjadi informasi (Wasis, 2008:62).

Data Subjektif diperoleh secara langsung dari responden yaitu dengan menggunakan lembar wawancara seperti pada lampiran 1. Sedangkan untuk memperoleh data objektif yaitu dengan menggunakan lembar observasi seperti pada lampiran 2. Data yang terkumpul dari hasil wawancara kepada anak sulung dan anak bungsu yang dilakukan terhadap subjek penelitian dapat dilihat perilakunya pada anak sulung dan anak bungsu. Hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan

oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan tentang perilaku sosial anak sulung dan anak bungsu dalam posisi keluarga. Kesimpulan ini dilihat dari perilaku anak sulung dan anak bungsu mencerminkan perilaku positif atau perilaku negative. Setelah data terkumpul, dilakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan data umum dan pengecekan mengenai hasil hasil wawancara dan di deskripsikan. Penyajian data dalam studi kasus ini dalam bentuk narasi dan grafik yang sudah melalui proses pengolahan data. Hasil yang diperoleh, diuraikan tentang perilaku sosial anak sulung dan anak bungsu apakah mencerminkan perilaku positif atau perilaku negative yang dilakukan pada bulan Januari.

3.7 Etika Penelitian

Etika menurut Fadden dalam Wasis (2008:72) adalah ilmu yang mempelajari moralitas manusia, bagaimana berbuat adil terhadap manusia. Perawat peneliti mempunyai kewajiban, baik pada subjek penelitian maupun pada organisasi profesinya. Menurut WHO landasan etik persetujuan adalah prinsip-prinsip penghormatan terhadap orang. Individu yang kompeten berhak untuk memilih secara bebas apakah akan berpartisipasi dalam penelitian, dan untuk membuat keputusan berdasarkan pada pemahaman yang memadai tentang apa yang diperlukan dalam penelitian. Keputusan untuk anak-anak atau orang dewasa yang belum bisa mengambil keputusan untuk memberikan persetujuan akan dibuat oleh pengganti pembuat keputusan yang berwenang.

Prinsip etika dalam penelitian/ pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan. (Nursalam, 2008;114)

a. Prinsip Manfaat

Penelitian harus dilakukan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus. Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa prinsipnya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun. Peneliti juga harus hati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

b. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

Hak untuk ikut/ tidak menjadi responden, hak untuk mendapat jaminan dari pelakuan yang diberikan, serta hak untuk mendapat informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden (*informed consent*).

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent diberikan sebelum melakukan penelitian. Sebelum melakukan *Informed consent* peneliti harus memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai penelitiannya seperti pada lampiran 3. *Informed consent* ini berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden seperti

pada lampiran 4 dan 5. Pemberian informed consent bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Anonymity berarti tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data (Kuesioner). Peneliti hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data tersebut.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan ini menjelaskan masalah-masalah responden yang harus dirahasiakan dalam penelitian. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.

c. Prinsip keadilan (*right to justice*)

Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil dan hak dijaga kerahasiaannya. Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasikan.

3.8 Rencana Kegiatan Penelitian

Rencana kegiatan Penelitian dapat dilihat pada lampiran 6.